



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 11160-11174

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 091273 Karang Bangun Pematangsiantar

Gabe Pangeran Lumban Gaol<sup>1✉</sup>, Muktar Bahruddin Panjaitan<sup>2</sup>, Janwar Tambunan<sup>3</sup>

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: [gabelumbangaol119@gmail.com](mailto:gabelumbangaol119@gmail.com), [muktar.panjaitan@uhnp.ac.id](mailto:muktar.panjaitan@uhnp.ac.id),

[janwartambunan@uhn.ac.id](mailto:janwartambunan@uhn.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengajarkan bagaimana penerapan model problem based learning pada Bab 3 "Gaya Disekitar Kita" topik D" Mengapa Kita Tidak Melayang di Udara" Mempengaruhi Hasil IPAS Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 091273 Karang Bangun Pematangsiantar Tahun Ajaran 2025/2026. Peneliti memanfaatkan jenis penelitian kuantitatif melalui metode eksperimen. Dalam rencana penelitian ini, penelitian eksperimen digunakan dengan membuat satu kelompok pretest-posttest. Penelitian ini melibatkan 25 siswa kelas IV, dengan masing-masing laki-laki 19 dan perempuan 6. Berdasarkan pada hasil penelitian didapatkan skor rata-rata pretest 38,24 dan rata-rata posttest 83,84 dengan nilai sig.2-tailed sebesar 0,000. Hasil normalitas menunjukkan tanda  $0,229 > 0,05$ . Dengan demikian, data hasil pretest dan posttest yang digunakan berdistribusi normal dapat terdeskripsikan. Berdasarkan pada uji-t didapatkan skor thitung  $>$  ttabel dimana thitung berjumlah 13,340 dan ttabel dengan taraf  $df=25$  berjumlah 2,797 dengan taraf signifikan 0,05 atau  $13,340 > 2,797$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model Problem Based Learning terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV pada Bab 3 "Gaya Disekitar Kita" topik D" Mengapa Kita Tidak Melayang di Udara" sehingga  $H_a$  dan  $H_0$  ditolak.

Kata Kunci: *Model Problem Based Learning, Hasil Belajar, Uji-t.*

## Abstract

This study aims to teach the application of the Problem-Based Learning (PBL) model in Chapter 3 "Forces Around Us," Topic D "Why Don't We Float in the Air," and how it influences the IPAS learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 091273 Karang Bangun Pematangsiantar in the 2025/2026 academic year. The researcher employed a quantitative research method using an experimental approach. In this research plan, an experimental method was applied using a one-group pretest-posttest design. The study involved 25 fourth-grade students, consisting of 19 boys and 6 girls. Based on the research findings, the average pretest score was 38.24, while the average posttest score was 83.84, with a significance value (sig. 2-tailed) of 0.000. The normality test showed a value of  $0.229 > 0.05$ , indicating that the pretest and posttest data were normally distributed and could be described. Based on the t-test, the calculated t-score ( $t_h$ ) was greater than the t-table value, with  $t_h = 13.340$  and  $t\text{-table} = 2.797$  at a significance level of 0.05 with  $df = 25$ , or  $13.340 > 2.797$ . Thus, it can be concluded that the Problem-Based Learning model has a significant effect on the IPAS learning outcomes of fourth-grade students in Chapter 3 "Forces Around Us," Topic D "Why Don't We Float in the Air," leading to the acceptance of the alternative hypothesis ( $H_a$ ) and the rejection of the null hypothesis ( $H_0$ ).

Keywords: *Learning Model, Problem Based Learning, Learning Outcomes, t Test.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang membantu manusia mengembangkan bakat, potensi, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilainya, baik secara fisik maupun mental, agar menjadi manusia yang berkualitas (Dewi dkk, 2024). Oleh sebab itu, pemerintah di Indonesia membuat berbagai usaha untuk memajukan pendidikan yang menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa; Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Abd Rahman dkk, 2022; Ichsan, 2021; Junaedi, 2019).

Pendidikan yang berkualitas harus mempunyai program yang dicapai yaitu kurikulum. Kurikulum memiliki peran penting supaya tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Kurikulum harus sesuai dengan perkembangan zaman yang ada, seperti pada sekarang ini menggunakan kurikulum merdeka (Yunita dkk, 2023; Cholilah dkk, 2023; Suhandi & Robi'ah, 2022). Dalam KBBI kurikulum merupakan seperangkat rencana mengenai bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan berkualitas. Tujuan

pembelajaran yang tercapai dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah proses belajar mengajar dikelas (Nurita, 2018; Saragih dkk, 2021). Proses pembelajaran mempunyai peran penting untuk mengetahui hasil belajar siswa. Upaya dalam mengembangkan proses pembelajaran yang sukses dan hasil belajar yang siswa yang baik, proses pembelajaran harus berlangsung dengan baik (Pratiwi & Meilani, 2018) .

Hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik dapat menerima pengalaman belajarnya, dimana hasil belajar dapat dilihat dari hasil yang dicapai peserta didik, baik hasil belajar (nilai), peningkatan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah perubahan tingkah laku atau kedewasaannya (Yandi, 2023; Ulfah & Arifudin, 2021). Tujuan pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa mencapai standar yang ditentukan oleh pihak sekolah Hasil belajar dibagi menjadi tiga bagian ranah yaitu : ranah pengetahuan (kognitif), ranah keterampilan (psikomotorik), dan ranah sikap (afektif) (Anderson & Krathwohl 2001) dalam (Ridha dkk, 2025).

Setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda dalam memahami pembelajaran; ada yang dapat menangkap materi dengan cepat, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama (Audie, 2019; Magdalena, 2019). Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam proses mengajar. Guru dituntut untuk bersikap kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menarik di kelas, sehingga pembelajaran tidak terasa monoton dan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik (Tanjung & Namora, 2022; Durisa dkk, 2022; Andhika, 2020).

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang merupakan mata pelajaran gabungan antara pembelajaran IPA dan IPS yang digabung menjadi IPAS (Andreani & Gunansyah, 2023; Setyawati, 2023; Lukitasari & Mufidah, 2024). Tujuan mata pelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka adalah mengembangkan minat rasa ingin tahu, dan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (Agustina : 2022) dalam (Azzahrah dkk, 2025). Jadi mata pelajaran IPAS tentunya sangat penting dalam pendidikan supaya menciptakan siswa yang berkualitas.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis Sabtu, 31 Mei 2025 di SD Negeri 091273 Karang Bangun, ditemukan bahwa masih banyak siswa dengan hasil belajar yang tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel nilai ulangan harian pada mata pelajaran IPAS pada siswa kelas IV dibawah ini.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPAS Kelas IV

No	Bidang Studi	KKTP	Jumlah Siswa	Ketuntasan	
				KKTP Tuntas	KKTP Tidak Tuntas
1	IPAS	70	26	11 (42,31%)	15 (57,69 %)

(Sumber: Wali Kelas IV SD N 091273 Karang Bangun)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada kelas IV, hanya ada 11 atau 42,31% siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sementara 15 atau sebanyak 57,69 % siswa lainnya berada di bawah KKTP. Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh kurangnya variasi dalam model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hal ini membuat siswa kurang aktif dalam proses belajar, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, perbaikan dalam proses pembelajaran masih sangat diperlukan. Guru dapat melakukan beberapa langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, antara lain: menguasai materi pelajaran dengan baik, menggunakan model pembelajaran yang tepat, menerapkan model yang bervariasi, serta memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Wahyuningsih, 2020). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran yang digunakan seperti model pembelajaran *Problem Based Learning* (Iryanto, 2021).

Menurut Bound & Felletti (2011:89) dalam (Puji, 2020), *Problem Based Learning* adalah sesuatu pendekatan untuk membelajarkan peserta didik mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan keterampilan berpikir, menjadi peserta didik yang mandiri dan belajar peranan orang dewasa yang otentik. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkannya dengan berbagai masalah kehidupan yang kemungkinan akan ditemui setelah lulus sekolah (Haryani, 2024; Darwati & Purnama, 2021). Pemberian masalah tersebut bukan untuk menakuti atau membuat peserta didik cemas. *Problem Based Learning* mengenalkan peserta didik kepada masalah agar mereka dapat belajar untuk mengidentifikasi, menganalisis, serta memecahkan masalah tersebut (Syamsinar, 2024). Model ini mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja secara kolaboratif dalam kelompok, serta meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah dan belajar secara mandiri (Sarifah & Nurita, 2023; Robbani, 2025). PBL membantu

siswa untuk: Mengidentifikasi dan memahami masalah, Mengumpulkan dan menganalisis informasi, Mencari solusi berdasarkan bukti dan logika, Meningkatkan keterampilan kolaboratif dan komunikasi (Cahyanto dkk, 2024; Risandy dkk, 2023).

Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar, bukan sebagai satu-satunya sumber informasi. Melalui pendekatan *Problem Based Learning*, pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna, serta membekali siswa dengan keterampilan yang relevan untuk kehidupan sehari-hari (Fonna & Nufus, 2024).

Disamping itu, menurut (Savery, JR 2015) dalam (Al Aziiz & Kurnia, 2024), model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu metode yang dapat membantu siswa menguasai materi pembelajaran dengan lebih cepat. Model ini juga membantu mengembangkan kreativitas, keaktifan, daya ingat, pengetahuan, serta kemandirian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Diharapkan, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Alasan penulis memilih pelajaran pada bab 3 ini dikarenakan model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menjadikan masalah nyata sebagai titik awal untuk memulai proses belajar. Sehingga dapat mengembangkan, antusias, keberanian berbicara, dan mendorong siswa untuk bekerja sama agar tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV di SD N 091273 Karang Bangun"

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah eksperimen, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Pre-Experimental Design*. Desain yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini, dilakukan pretest sebelum perlakuan diberikan, sehingga dampak dari perlakuan dapat diukur secara lebih akurat dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan (Sugiyono, 2022).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data hasil belajar pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV berbentuk tes pilihan berganda sebanyak 40 soal dengan ranah kognitif yakni, pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis

(C4), sintesis (C5), mencipta (C6) karena menyesuaikan kelas yang penulis ambil yaitu kelas IV. Tes diberikan pada kelas eksperimen, baik pada saat *pretest* maupun *posttest*.

Tes ini adalah Langkah awal yang akan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan hasil belajar dari peserta didik kelas IV pada bab 3 "Gaya di Sekitar Kita" topik D "Mengapa Kita Melayang di Udara" sebelum diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *one group pretest-posttest design* yang dilakukan di kelas IV di SD Negeri 091273 Karang Bangun dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 orang. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan uji instrument di kelas IV SD Negeri 122345 Thamrin. Uji instrument dilakukan selama 70 menit dengan memberikan soal pilihan berganda sebanyak 40 soal. Setelah selesai melaksanakan uji instrument, peneliti melanjutkan mencari data yang valid dan tidak valid dengan bantuan *Software SPSS 26*. Setelah mendapatkan data yang valid, peneliti melanjutkan penelitian di SD. Negeri 091273 Karang Bangun. Penelitian diawali dengan memberikan soal *pretest* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Setelah mendapatkan hasil *pretest* siswa di hari berikutnya peneliti memberikan perlakuan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPAS materi Bab 3 "Gaya Disekitar Kita" topik D "Mengapa Kita Tidak Melayang Diudara (Gaya Gravitasi)". Setelah memberikan perlakuan peneliti memberikan soal *posttest* untuk melihat kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Analisis data digunakan untuk melihat ada atau tidak adanya "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 091273 Karang Bangun".

### Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Hasil Penelitian Sebelum Diberikan Perlakuan

*Pretest* diberikan pada tanggal 8 Agustus 2025 di kelas IV SD Negeri 091273. Ketuntasan hasil belajar siswa dinilai berdasarkan KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) yaitu 70. Adapun data hasil *pretest* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Data Hasil Pretest Siswa Kelas IV

No	Nama Siswa	KKTP	Nilai Pretest	Keterangan
1	ADA	70	24	Tidak Tuntas
2	AKAR	70	40	Tidak Tuntas
3	AD	70	32	Tidak Tuntas
4	AT	70	20	Tidak Tuntas
5	AB	70	36	Tidak Tuntas
6	ALK	70	20	Tidak Tuntas
7	AG	70	44	Tidak Tuntas
8	AJN	70	24	Tidak Tuntas
9	AK	70	40	Tidak Tuntas
10	CYA	70	40	Tidak Tuntas
11	FZ	70	40	Tidak Tuntas
12	FRN	70	36	Tidak Tuntas
13	FTH	70	44	Tidak Tuntas
14	HFZ	70	36	Tidak Tuntas
15	ISN	70	16	Tidak Tuntas
16	KSA	70	56	Tidak Tuntas
17	KLA	70	60	Tidak Tuntas
18	NRA	70	56	Tidak Tuntas
19	NZM	70	64	Tidak Tuntas
20	RKA	70	28	Tidak Tuntas
21	RZA	70	40	Tidak Tuntas
22	RFI	70	28	Tidak Tuntas
23	ST	70	68	Tidak Tuntas
24	TAG	70	20	Tidak Tuntas
25	VRH	70	44	Tidak Tuntas
		Rata-rata	38,24	

*Sumber Data : SPSS 26*

Berdasarkan data pada Tabel 2, diketahui bahwa hasil belajar siswa tergolong masih rendah. Dimana semua siswa belum mampu melampaui KKTP sebanyak 25 siswa.

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian Setelah Diberikan Perlakuan

*Posttest* diberikan pada tanggal 30 Juli 2025 setelah diberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada saat proses pembelajaran dengan materi Gaya Gravitasi. Data hasil belajar *posttest* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Data Hasil *Posttest* Siswa Kelas IV

No	Nama Siswa	KKTP	Nilai <i>Posttest</i>	Keterangan
1	ADA	70	84	Tuntas
2	AKAR	70	72	Tuntas
3	AD	70	72	Tuntas
4	AT	70	80	Tuntas
5	AB	70	92	Tuntas
6	ALK	70	88	Tuntas
7	AG	70	88	Tuntas
8	AJN	70	84	Tuntas
9	AK	70	76	Tuntas
10	CYA	70	88	Tuntas
11	FZ	70	84	Tuntas
12	FRN	70	84	Tuntas
13	FTH	70	92	Tuntas
14	HFZ	70	76	Tuntas
15	ISN	70	76	Tuntas
16	KSA	70	88	Tuntas
17	KLA	70	80	Tuntas
18	NRA	70	88	Tuntas
19	NZM	70	96	Tuntas
20	RKA	70	92	Tuntas
21	RZA	70	80	Tuntas
22	RFI	70	88	Tuntas
23	ST	70	92	Tuntas
24	TAG	70	72	Tuntas
25	VRH	70	84	Tuntas
		Rata-rata	83,84	

*Sumber Data : SPSS 26*

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui nilai tertinggi pada *posttest* adalah 96, sedangkan nilai terendah adalah 72. Jadi nilai rata-rata pada *posttest* adalah 83,84 Siswa yang memperoleh nilai diatas KKTP sebanyak 25 orang siswa. Capaian hasil belajar pada *posttest* lebih baik dibandingkan dengan *pretest*.

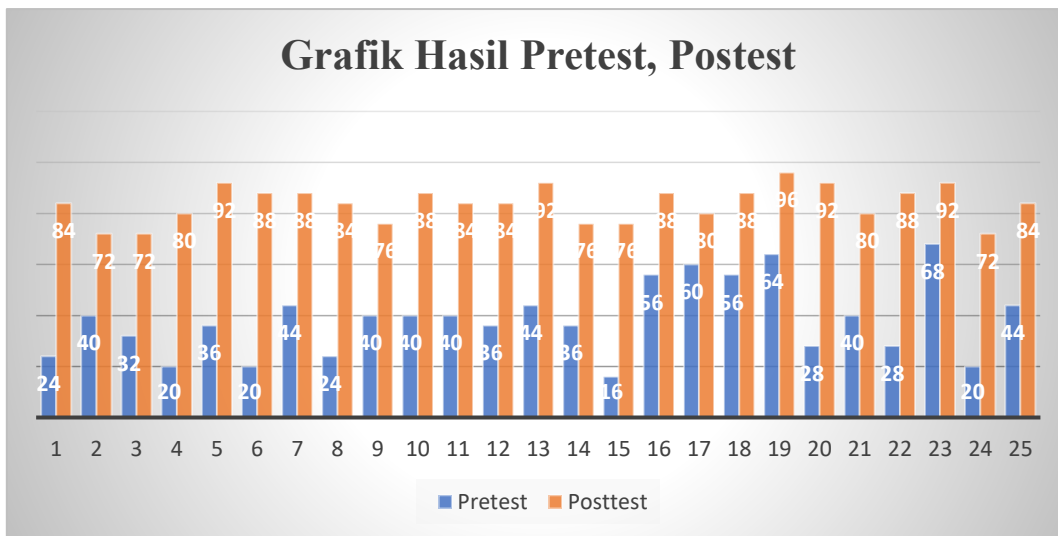
### 3. Rekapitulasi Data *Pretest* Dan Data *Posttest*

Berikut ini adalah rekapitulasi data *pretest* dan *posttest* siswa kelas yang diteliti:

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai *Pretest* Dan *Posttest*

No	Nama Siswa	Skor Benar <i>Pretest</i>	Nilai	Skor Benar <i>Posttest</i>	Nilai
1	ADA	6	24	21	84
2	AKAR	10	40	18	72
3	AD	8	32	18	72
4	AT	5	20	20	80
5	AB	9	36	23	92
6	ALK	5	20	22	88
7	AG	11	44	22	88
8	AJN	6	24	21	84
9	AK	10	40	19	76
10	CYA	10	40	22	88
11	FZ	10	40	21	84
12	FRN	9	36	21	84
13	FTH	11	44	23	92
14	HFZ	9	36	19	76
15	ISN	4	16	19	76
16	KSA	14	56	22	88
17	KLA	15	60	20	80
18	NRA	14	56	22	88
19	NZM	16	64	24	96
20	RKA	7	28	23	92
21	RZA	10	40	20	80
22	RFI	7	28	22	88
23	ST	17	68	23	92
24	TAG	5	20	18	72
25	VRH	11	44	21	84

Data rekapitulasi hasil nilai pretes dan postest juga dapat dideskripsikan pada diagram berikut ini:



Gambar 1. Hasil *Pretest* Dan *Posttest*

Berdasarkan Gambar 1, diketahui terdapat perubahan nilai yang sangat signifikan. Terlihat bahwa nilai minimum *pretest* yaitu 16 dan nilai maksimum yaitu 68. Setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Gaya Gravitasi diberikan *posttest*, tampak nilai berubah sangat signifikan yaitu nilai minimum mencapai 72 dan nilai maksimum mencapai 96.

### Analisis Data Statistik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengkaji apakah sebaran data pada sebuah kelompok data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dengan menggunakan *Uji Kolmogorov Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu jika nilai signifikan >0.05 maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
Experimen	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.144	25	.194	.948	25	.229
Posttest	.165	25	.079	.936	25	.119

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa variabel pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS dengan *sig pretest* sebesar 0,194 dan *sig posttest* sebesar 0,229. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil *sig*  $0,229 > 0,05$ . Maka dapat dikatakan data *pretest* dan *posttest* yang digunakan berdistribusi normal.

## 2. Uji-t

Uji-t untuk mengetahui pengaruh dari model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa.

Tabel 6. Hasil Uji-t

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretest	13.340	24	.000	38.24000	32.3236	44.1564
Posttest	60.107	24	.000	83.84000	80.9612	86.7188

Sumber Data : SPSS 26

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai *sig* sebesar  $0,000 < 0,05$  maka terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV. Hasil analisis uji *One-Sample Test* dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yang dimana  $t_{hitung}$  sebesar 13,340 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan taraf berjumlah 25 sehingga  $t_{tabel}$  berjumlah 2,797.

## Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dikelas IV SD Negeri 091273 Karang bangun. Dua puluh lima siswa dijadikan sebagai subjek penelitian. Penelitian ini melibatkan pemberian tes dan menyimpan catatan terperinci seperti dokumentasi. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji instrument di SD Negeri 122345 Thamrin. Sampel sebanyak 25 siswa dikelas IV diberikan 40 butir soal untuk dijawab. Setelah melaksanakan uji instrument untuk siswa kelas IV, dalam uji validitas dari 40 butir soal yang diujikan terdapat 25 butir soal yang dinyatakan valid dan 15 butir soal yang tidak valid. Sedangkan hasil pengujian reliabilitas tes diperoleh  $r_{hitung} = 0,911$  yang termasuk kategori reliabilitas sangat tinggi dari  $r_{tabel} = 0,396$ . Penguji Tingkat kesukaran tes dari 25 butir soal, terdapat 18 soal dengan kategori mudah, 5 soal tergolong kategori sedang, 2 soal dengan kategori sukar.

Kemudian, pengujian daya beda dari 25 butir soal terdapat 22 soal dengan kategori baik dan 3 soal dengan kategori cukup.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terlihat bahwa tidak semua siswa dengan serius dalam pembelajaran. Beberapa siswa cenderung bermain pada saat jam pembelajaran. Terlihat pada hasil *pretest* dan *posttest* ada beberapa siswa yang pada nilai *pretest* tinggi namun pada nilai *posttest* hasilnya tidak terlalu jauh berbeda. Contohnya terdapat pada siswa nomor 17 terdapat nilai *pretest* 60 sedangkan pada nilai *posttest* hanya mendapatkan nilai 80. Namun, Sebagian siswa juga serius dalam menjalani proses pembelajaran. Terlihat pada nomor 13 nilai *pretest* yang didapat 44 sedangkan pada nilai *posttest* nilai yang didapat tergolong tinggi yakni 92. Dari sini kita dapat melihat bahwa ada siswa yang aktif dalam pembelajaran dan ada juga siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran

Selanjutnya pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 6 Agustus dengan memberikan materi yang akan diajarkan dalam bentuk modul yang berpusat pada materi bab 3 "Gaya Disekitar Kita" topik D "Mengapa Kita Tidak Melayang Diudara (Gaya Gravitasi)". Tindakan yang di berikan terlebih dahulu dengan melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum melakukan penelitian yang sebenarnya. Adapun rata-rata nilai *pretest* yaitu 38,24. Setelah menganalisis hasil siswa pada *pretest*, model *problem based learning* diimplementasikan didalam kelas. Untuk mengetahui kemajuan siswa setelah menerima perlakuan, siswa diberikan *posttest* yang terdiri dari soal yang sama namun semua soal diacak. Adapun rata-rata nilai *posttest* yaitu 83,84. Berdasarkan nilai rata-rata *posttest*, terlihat bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pretest*.

Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas dan uji-*t*. Untuk uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* untuk mengetahui data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan program statistik SPSS versi 26. Nilai *sig pretest* dan *posttest* kelas eksperimen memenuhi nilai *sig*  $0,229 > 0,05$  sehingga data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Kemudian, dengan menggunakan uji hipotesis (uji-*t*) pada kelas eksperimen diperoleh nilai *sig. 2-tailed* untuk nilai *pretest* dan *posttest* sebesar  $0,00 < 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh model *problem based learning* pada materi bab 3 "Gaya Disekitar Kita" topik D "Mengapa Kita Tidak Melayang Diudara (Gaya Gravitasi)" kelas IV SD Negeri 091273 Karang Bangun. Hasil analisis uji *paired sample t test* dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yang dimana  $t_{hitung}$  sebesar 13,340. Sedangkan  $t_{tabel}$  dengan taraf *df* berjumlah 25 sehingga  $t_{tabel}$  berjumlah 2,797 dengan taraf signifikan  $13,340 > 2,797$ . Ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh model *problem based learning* pada materi bab 3 "Gaya Disekitar Kita" topik D "Mengapa Kita Tidak Melayang Diudara (Gaya Gravitasi)" kelas IV SD Negeri 091273 Karang Bangun maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata *pretest* 38,24 dan rata-rata *posttest* 83,84 dengan *sig.2-tailed* sebesar 0,000. Berdasarkan uji-*t* diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $t_{hitung}$  berjumlah 13,340 dan  $t_{tabel}$  dengan taraf  $df=25$  berjumlah 2,797 dengan taraf signifikan 0,05. Sehingga diperoleh  $13,340 > 2,797$ . Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa pada bab 3 "Gaya Disekitar Kita" topik D "Mengapa Kita Tidak Melayang Diudara (Gaya Gravitasi)" kelas IV SD Negeri 091273 Karang Bangun maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 091273 Karang Bangun TA 2025/2026.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Al Aziiz, M. S., & Kurnia, D. (2024). Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dan PBL (Project Based Learning). *Rayah Al-Islam*, 8(4), 2386-2400.
- Anhika, M. R. (2020). Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di MIN 8 Aceh Barat. *Jurnal Eduscience*, 7(1), 28-33.
- Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). Persepsi guru Sekolah Dasar tentang Mata Pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(9).
- Audie, N. (2019, May). Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 586-595).
- Azzahrah, W. N., Erwandi, R., & Supriyanto, S. (2025). ANALISIS KEBUTUHAN MODUL IPAS BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER RASA INGIN TAHU DAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV SD. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(2), 936-944.
- Cahyanto, B., Srihayuningsih, N. L., Nikmah, S. A., & Habsia, A. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan LKPD Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Ibriz: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 9(2), 263-278.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56-67.
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61-69.
- Dewi, A. C., Firdaus, A., Fauzan, A., Maulani, I., Patila, I., & Almes, A. (2024). Pendidikan Menjadi Pondasi Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 55-63.

- Durisa, A. I., Istiningasih, S., & Widodo, A. (2022). Menciptakan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan Di Sekolah Dasar. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 55-63.
- Fonna, M., & Nufus, H. (2024). Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Abad 21. *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*, 5(1), 22-30.
- Haryani, O. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Aktif, Efektif, dan Kreatif Pada Mata Pelajaran PPKN di SMK Sais 1 Kabupaten Bandung. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 4(1).
- Ichsan, F. N. (2021). Implementasi perencanaan pendidikan dalam meningkatkan karakter bangsa melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 281-300.
- Iryanto, N. D. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829-3840.
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19-25.
- Lukitasari, V. E., & Mufidah, L. L. N. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division Dalam Menguatkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) MIN 4 Tulungagung. *The Elementary Journal*, 2(1).
- Magdalena, M. (2019). Perbedaan individu dari gaya belajarnya serta implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2).
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171-210.
- Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. (2018). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 173-181.
- PUJI RAHAYUNINGSIH, R. A. H. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning Di Smp Negeri 7 Kotabumi Lampung Utara* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Ridha, A. R., Rahmatullah, N. A., Firdaus, A. N. N., & Wicaksono, Y. (2025). Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 3(3), 1-8.
- Risandy, L. A., Sholikhah, S., Ferryka, P. Z., & Putri, A. F. (2023). Penerapan Model Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(4), 95-105.
- Robbani, H. (2025). Pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui pembelajaran berbasis masalah. *ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, 1(1), 79-85.
- Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2644-2652.

- Sarifah, F., & Nurita, T. (2023). Implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa. *PENSA: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 11(1), 22-31.
- Setyawati, R. C. (2023). Pengintegrasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 3(1), 33-44.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (edisi terbaru). Bandung: Alfabeta.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan tantangan kurikulum baru: Analisis peran guru dalam kebijakan kurikulum baru. *Jurnal basicedu*, 6(4), 5936-5945.
- Syamsinar. (2024). *Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Siswa*. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Tanjung, W. U., & Namora, D. (2022). Kreativitas guru dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 199-217.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1-9.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Deepublish.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (literature review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24.
- Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 16-25.